

## OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU PENCEGAHAN TRANSMISI COVID-19 PADA ANAK USIA SEKOLAH

Duwi Pudji Astuti<sup>1</sup>, Dyah Dwi Astuti<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

[astutidyah83@gmail.com](mailto:astutidyah83@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kebijakan kesehatan pada pandemi COVID-19 berdampak baik secara fisik dan psikologis pada anak terutama pada anak usia sekolah. Orang tua adalah garda pertama dalam membentuk perilaku anak sekolah dalam pencegahan Covid-19. Peran orang tua dalam memberikan informasi yang tepat selama masa pandemi Covid-19 ini akan menentukan tingkat kecemasan yang dialami oleh anak. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan peran orang tua dalam perilaku pencegahan transmisi Covid-19 pada anak usia sekolah dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan evaluasi dan rencana tindak lanjut. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan mitra kegiatan ini berjumlah enam orang yang terdiri dari kader kesehatan, serta orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Evaluasi dilakukan dengan pengisian kuesioner sebelum dan setelah kegiatan pemberian edukasi tentang peran orang tua. Puskesmas, kader kesehatan, bersama dengan institusi dapat bekerjasama dan berkolaborasi dalam pencegahan transmisi Covid-19 pada anak usia sekolah.

**Kata Kunci:** anak usia sekolah; kemitraan; pencegahan transmisi covid-19

**Abstract:** *Optimizing the role of parents in the establishment of covid-19 prevention behavior in school-age children. Policies on health in the COVID-19 pandemic raise impact both physically and psychologically on children, especially school-age children. Parents are the first guard in shaping the behavior of school-age children in preventing Covid-19. The role of parents in providing the pertinent information during the Covid-19 pandemic will determine the level of anxiety experienced by children. Community empowerment activities carry out through four stages to increase the role of parents in preventing the transmission of Covid-19 in school-age children, namely the preparation stage, implementation, evaluation, and follow-up plans. The method used is lectures and discussions with partners of this activity consisting of health cadres, as well as parents who have school-age children. Evaluation is carried out by filling out questionnaires before and after educational activities about the role of parents. Public health centers, health cadres, together with institutions, can work together and collaborate in preventing the transmission of Covid-19 in school-age children.*

**Keywords:** *partnership; covid-19 prevention behaviour; parents' role school-age children*



**Article History:**

Received: 03-02-2022

Revised : 24-04-2022

Accepted: 28-04-2022

Online : 11-06-2022



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan pada manusia. Virus ini ditemukan pertama kali di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan telah dinyatakan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO). Tanda gejala yang muncul pada pasien yang terinfeksi Covid-19 diantaranya demam  $\geq 38^{\circ}\text{C}$ , batuk kering, dan sesak napas. Seseorang yang memiliki riwayat perjalanan dari daerah terjangkit atau kontak dengan pasien positif Covid-19, maka jika dalam 14 hari muncul gejala tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan kondisinya. Angka kejadian di Indonesia semakin meningkat dan penyebarannya meluas di berbagai daerah, oleh karena itu Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menetapkan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit (Ministry of Health of Republic Indonesia, 2020).

Sejak Desember 2019, novel Covid-19 menyebabkan novel coronavirus, SARS-CoV-2 yang menjadi emergensi di Wuhan, Provinsi Hubei dan menyebar ke banyak negara di dunia termasuk Indonesia. Anak yang terkena Covid-19 mempunyai riwayat paparan atau kontak erat dengan orang yang terkonfirmasi positif; sedangkan penularan dari ibu ke janin melalui transmisi intrauterin masih belum terbukti secara *evidence*. Periode inkubasi Covid-19 antara 3 sampai dengan 7 hari dengan waktu terpendek 1 hari dan terpanjang 14 hari (Hong et al., 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam pencegahan transmisi Covid-19 adalah dengan penutupan sekolah dan *social distancing*. Kebijakan tersebut berdampak baik secara fisik dan psikologis pada anak terutama pada anak usia sekolah (Szabo et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan *social distancing* dan belajar dari rumah (*study from home*) berdampak secara psikologis pada anak usia sekolah (Weaver & Wiener, 2020). Penelitian yang dilakukan di Wuhan China menunjukkan bahwa situasi pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan tidur pada anak dengan gangguan terbanyak kasus insomnia dan berisiko mengalami *post-traumatic stress disorder* (PTSD) dengan angka kejadian sekitar 7% (Altena et al., 2020). Penelitian lainnya di China pada 24 orang tua dengan anak usia sekolah menyatakan anak meningkat dalam frekuensi marah 67,22%; mengalami perburukan kegiatan rutinitas sehari-hari 56,02%; dan mengalami gangguan mempertahankan konsentrasi 53,94% (Zhang et al., 2020).

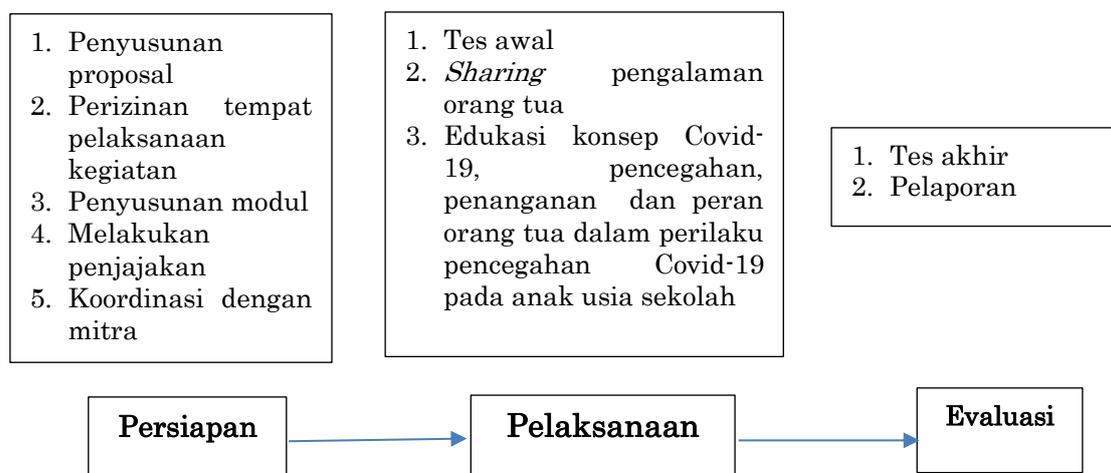
Orang tua adalah garda pertama dalam membentuk perilaku anak sekolah dalam pencegahan Covid-19. Peran orang tua dalam memberikan informasi yang tepat selama masa pandemi Covid-19 ini akan menentukan tingkat kecemasan yang dialami oleh anak. Peran orang tua dilakukan

dengan membentuk interaksi yang positif pada anak seperti mendampingi anak dalam mengakses informasi tentang Covid-19 di media sosial (Goldschmidt, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum optimalnya peran orang tua dalam membentuk perilaku anak selama pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 berpengaruh baik terhadap psikologis maupun sosial ekonomi pada orang tua. Dampak psikologis yang terjadi pada orang tua seperti gangguan emosional, depresi, kecemasan, dan *hypochondriasis* (Bai et al., 2020). Dampak lainnya adalah sosial ekonomi dengan menurunnya penghasilan keluarga, maka akan mempengaruhi peran orang tua dalam memenuhi kesejahteraan anak seperti menyediakan nutrisi yang adekuat bagi anak (Zhong et al., 2020).

Perawat berperan sebagai edukator dalam peningkatan peran orang tua dalam perilaku pencegahan transmisi Covid-19 pada anak usia sekolah sangat penting. Pemberian edukasi tersebut memberikan informasi yang penting pada orang tua terkait perilaku pencegahan transmisi Covid-19 yang dapat diberikan pada anak usia sekolah. Peningkatan peran orang tua diharapkan dapat memutus rantai penularan Covid-19 dan menghindarkan anak usia sekolah dari dampak fisik dan psikologis selama belajar dari rumah. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Costa (2020) menyebutkan faktor yang berpengaruh pada penularan transmisi Covid-19 dengan pendekatan *health belief model* (HBM). Hasil *evidence based practice* tersebut melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan peran orang tua dalam perilaku pencegahan transmissive Covid-19.

## B. METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah skema pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini termasuk dalam skema program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang bermitra dengan masyarakat di bidang Kesehatan. Tujuan pada skema ini adalah mengaplikasikan hasil penelitian *berdasarkan evidence based practice* peran orang tua dalam peningkatan perilaku pencegahan transmisi Covid-19 pada anak usia sekolah. Mitra pengabdian kepada masyarakat dengan skema PKM antara lain Kader Kesehatan Kelurahan Mojosongo, Tokoh Masyarakat Kelurahan Mojosongo, Ibu-ibu atau orang tua yang memiliki anak usia sekolah (usia 6-12 tahun) sejumlah enam orang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di RW IV Kelurahan Mojosongo pada bulan Februari-Mei 2021.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan peran orang tua dalam perilaku pencegahan transmisi Covid-19 pada anak usia sekolah dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan evaluasi dan rencana tindak lanjut. Tahap persiapan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi kegiatan penyusunan proposal pengabdian masyarakat, mengurus perizinan baik dari institusi Pendidikan maupun pihak terkait sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, Menyusun modul pengabdian masyarakat, melakukan penjajakan dan koordinasi dengan Puskesmas Sibela dan Kader Kesehatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan setelah mendapatkan ijin dari institusi Pendidikan maupun wilayah setempat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi Kesehatan kepada orang tua yang memiliki anak usia sekolah dengan melibatkan Kader Kesehatan. Pelaksanaan edukasi Kesehatan pada kegiatan pengabdian Kesehatan ini meliputi: (1) Sesi I: sharing pengalaman orang tua terkait upaya yang sudah dilakukan dalam pencegahan transmisi Covid-19 pada anak usia sekolah; (2) Sesi II: berisi konsep tentang penyakit Covid-19 serta upaya pencegahan transmisi dan penanganan Covid-19; (3) Sesi III: berisi peran orang tua dalam perilaku pencegahan transmisi Covid-19 pada anak usia sekolah.

Tahap Evaluasi dengan melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan edukasi dengan melakukan pengisian kuesioner (Lampiran 1). Kuesioner tersebut merupakan penerapan terori HBM berdasarkan analisis *evidence based practice*. Kuesioner terdapat bagian pertanyaan tentang *perceived susceptibility* (kerentanan), *perceived severity* (keparahan), *perceived benefits* (manfaat), dan *perceived barriers* (hambatan). Penilaian evaluasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu penilaian awal (*pre*) dan penilaian akhir (*post*). Penilaian *post* dilakukan di akhir rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yaitu setelah rangkaian sesi 3 selesai. Penilaian keberhasilan adalah peningkatan prosentase jawaban benar dari nilai *post-test* dengan menggunakan kuesioner tentang peran orang tua yang meliputi pengetahuan, sikap, dan praktik.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan dilakukan pembuatan proposal dan modul untuk pelaksanaan edukasi pada sasaran kegiatan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pada sesi I dilakukan *sharing* pengalaman orang tua terkait upaya yang sudah dilakukan dalam pencegahan transmisi Covid-19 pada anak usia sekolah. Langkah berikutnya sesi II edukasi berisi konsep tentang penyakit Covid-19 serta upaya pencegahan transmisi dan penanganan Covid-19; serta Sesi III edukasi berisi peran orang tua dalam perilaku pencegahan transmisi Covid-19 pada anak usia sekolah. Penilaian evaluasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu penilaian awal (*pre*) dan penilaian akhir (*post*) melalui kuesioner yang berisi pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam perannya mencegah terjadinya transmisi Covid-19 pada anak usia sekolah. Berikut adalah Hasil evaluasi, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil *Pre-Post* Tes Kader Posyandu Sejahtera pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat di RW IV Kelurahan Mojosongo Kota Surakarta (n=6)

No.	Item Pernyataan	Penilaian	Pre Test (%)	Post Test (%)
<b>Pengetahuan Kognitif</b>				
1.	Tanda dan gejala awal dari infeksi Covid-19 pada anak adalah demam, kelemahan, batuk, dan sesak napas.	Salah Benar	50 50	0 100
2.	Penularan Covid-19 pada anak adalah melalui kontak langsung dan percikan ludah.	Salah Benar	50 50	0 100
3.	Anak yang tanpa gejala atau gangguan tidak dapat menularkan Covid-19 pada orang lain.	Salah Benar	50 50	0 100
4.	Mayoritas penularan Covid-19 pada anak berasal dari anggota keluarga yang positif terkena Covid-19.	Salah Benar	83,3 16,7	0 100
5.	Infeksi Covid-19 pada anak dapat menyebabkan gangguan pernafasan dan gangguan fungsi organ tubuh	Salah Benar	50 50	0 100
6.	Orang tua yang langsung mandi dan berganti baju setelah bepergian dari luar rumah dapat mencegah infeksi Covid-19.	Salah Benar	0 100	0 100
7.	Memakai masker yang tidak menutup hidung dapat mencegah infeksi Covid-19 pada anak	Salah Benar	100 0	0 100
<b>Sikap</b>				
8.	Apakah anda yakin bahwa pandemi Covid-19 akan dapat diatasi?	Salah Benar	0 100	0 100
<b>Praktik</b>				
9.	Apakah anda mengajak anak berpergian misal ke pasar, mall, taman bermain, atau bersilaturahmi dengan tetangga selama	Salah Benar	50 50	0 100

wabah Covid-19?			
10. Apakah anda memakaikan masker saat mengajak anak berpergian ke luar rumah?	Salah	50	0
	Benar	50	100

Pada Tabel 1 hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan baik dari komponen pengetahuan, sikap, dan praktik Prime, Wade, dan Browne (2020) menyatakan bahwa Covid-19 akan berdampak pada peran orang tua dalam memberikan kesejahteraan pada anak. Dampak tersebut tergantung pada stressor yang dihadapi keluarga seperti kehilangan pekerjaan, penurunan pendapatan keluarga, *social distancing*, karantina wilayah, dan riwayat keluarga sebelumnya (adanya stress marital atau tidak). Peran orang tua diperlukan untuk mengatur masalah emosional, fungsi perilaku, kemajuan akademik, dan hubungan sosial. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *whole-family* akibat pandemi Covid-19 terbentuk dari 3 komponen kunci yaitu communication yang baik antara anak dan orang tua, belief atau sistem keyakinan keluarga, dan organization atau pengaturan terhadap dampak psikososial pandemi Covid-19. Penelitian merekomendasikan untuk memberikan dukungan melalui intervensi berbasis keluarga via *telehealth* untuk mengoptimalkan peran keluarga.

Hasil pengabdian masyarakat ini menyatakan peran dalam kesejahteraan fisik yang perlu ditingkatkan antara lain item peran deteksi dini tanda dan gejala covid, peran mengajak anak berjemur secara rutin di pagi hari, dan peran dalam menjaga kebersihan rumah dengan disinfektan. Peran orang tua dalam kesejahteraan fisik bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak sehingga menurunkan transmisi Covid-19. Orang tua perlu mengenali dan mendeteksi dini tanda dan gejala Covid-19 pada anak dengan cara misalnya memonitor suhu tubuh. Hasil penelitian Dong et al.(2020) di Provinsi Hubei menyatakan bahwa rata-rata kasus pada anak berusia 7 tahun dengan rentang kasus usia 2-13 tahun. Anak yang terinfeksi Covid-19 90% menunjukkan gejala asimtomatis, ringan, dan sedang. Penelitian lainnya Du et al. (2020) tanda gejala pada anak dibandingkan dengan dewasa antara lain demam (35.7%) dan batuk kering (21.4%) yang merupakan manifestasi klinis infeksi Covid-19 pada anak. Anak lebih menunjukkan gejala yang asipmtomatis dibandingkan orang dewasa (Hong et al., 2020).

Anak dapat terinfeksi Covid-19 melalui kontak dekat dengan orang yang mempunyai gejala seperti batuk dan bersin. Rute penyebaran virus corona adalah melalui droplet. Rute penyebaran melalui *airborne* masih dalam penelitian (Kumar, 2020). Anak yang terinfeksi Covid-19 kemungkinan bersifat asimtomatis atau menimbulkan gejala seperti demam, batuk kering, kelemahan, dan gejala pada saluran pernafasan seperti hidung tersumbat dan pilek, beberapa anak menimbulkan gejala

gastrointestinal seperti ketidaknyamanan di perut, muntah, nyeri perut, dan diare. Mayoritas anak mempunyai gejala yang ringan dan prognosis yang baik, sembuh rata-rata 1-2 minggu setelah onset (Hong et al., 2020).

Ada tiga kategori mitigasi penanganan dan pencegahan Covid-19 pada anak. Kategori mitigasi pertama adalah anak yang sehat menghindari agar tidak terinfeksi Covid-19. Kategori mitigasi kedua bertujuan agar anak yang sakit Covid-19 tidak menulangi anggota keluarga yang lain dan mengoptimalkan penyembuhan. Kategori mitigasi ketiga adalah anak dalam keluarga yang sakit Covid-19 untuk melindungi anak dari infeksi anggota keluarga yang lain (Culp, 2020).

Peran orang tua dalam mendeteksi secara dini tanda dan gejala Covid-19 pada anak dapat mencegah terjadinya transmisi Covid-19. Peran dalam kesejahteraan fisik yang perlu ditingkatkan antara lain mengajak anak untuk berjemur di pagi hari. Hasil penelitian Asyary dan Veruswati (2020) menyatakan bahwa paparan terhadap sinar matahari mempunyai hubungan yang signifikan dengan perbaikan pasien Covid-19 di Jakarta Indonesia ( $p\text{-value} = .025$ ;  $r = 0.350$ ). Sinar matahari dapat menstimulasi produksi vitamin D yang meningkatkan sistem imunitas tubuh. Hal yang perlu diperhatikan bahwa ketika orang tua mengajak anak untuk berjemur adalah menghindari kerumunan dan tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan transmisi Covid-19.

Peran orang tua lainnya adalah mengajak anak untuk peduli dengan lingkungannya untuk mencegah terjadinya transmisi Covid-19. Orang tua melakukan aktivitas rutin sebagai hal yang menyenangkan dengan menyelingi bermain dan bercerita (Dalton et al., 2020). Anak melakukan aktivitas di rumah yang menyenangkan bagi anak akan meningkatkan imunitas tubuh dengan peningkatan hormon endorfin yang menurunkan nyeri dan menjaga emosi. Orang tua dapat memberikan reinforcement positif pada anak jika melakukan praktik *hygiene* (Király et al., 2020).

Orang tua mempunyai peran dalam *social wellbeing* (kesejahteraan sosial). Bermain merupakan bagian perkembangan fisik dan sosial anak. Penutupan taman bermain dan kebijakan *social distancing* menjadi hal yang membuat anak tidak nyaman. Orang tua perlu menjaga kesejahteraan sosial anak dengan menemani anak untuk menelepon teman dan guru di sekolah. Orang tua dapat menemani anak mengerjakan tugas sekolahnya, mendengarkan musik. Orang tua tetap menjaga kontak atau hubungan dengan pihak sekolah (Narzisi, 2020).

Orang tua mempunyai peran dalam *physical wellbeing* (kesejahteraan fisik). Peran orang tua adalah tetap memenuhi kebutuhan fisik anak, seperti pemenuhan kebutuhan nutrisi dan kebutuhan vaksinasi. Pemenuhan kebutuhan ini ditujukan untuk menurunkan risiko transmisi Covid-19. Pengaruh pandemi Covid-19 dimungkinkan akan menurunkan

pendapatan orang tua. Orang tua mempunyai kemampuan untuk memonitor tanda dan gejala Covid-19 yang terjadi pada anaknya dan melakukan upaya pencegahan Covid-19 seperti mencuci tangan, serta etika batuk (Goldschmidt, 2020).

Orang tua mempunyai peran dalam *emotional wellbeing* (kesejahteraan emosional). Orang tua mengenali adanya stress, kecemasan, dan ketakutan pada anak. Tanda dan gejala stress antara lain gangguan tidur, gangguan konsentrasi, penurunan atau peningkatan nafsu makan. Orang tua dapat menurunkan tingkat stress pada anak dengan menciptakan kegiatan rutinitas di rumah, berdiskusi dengan anak. Orang tua dapat membatasi anak untuk mengakses televisi atau media sosial yang menimbulkan kecemasan berlebih pada anak (Goldschmidt, 2020).

Orang tua mempunyai peran dalam *intellectual wellbeing* (kesejahteraan intelektual). Pemenuhan kebutuhan belajar pada anak dilakukan dengan *online learning* (pembelajaran secara *online*). Beberapa orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar anak karena penurunan pendapatan, tidak memiliki komputer atau *handphone*, dan akses internet. Orang tua memenuhi kebutuhan belajar anak tentang Covid-19 dengan menggunakan komunikasi yang tepat sesuai dengan tumbuh kembang anak (Goldschmidt, 2020). Anak mungkin sulit mempersepsikan Covid-19. Orang tua dapat menjelaskan dengan *mapping* (Narzisi, 2020). Orang tua mempunyai peran dalam *spiritual wellbeing* (kesejahteraan spiritual). Keluarga termasuk anak menjadi terpisah dari masyarakat selama pandemi Covid-19. Orang tua dapat memenuhi kebutuhan spiritualitas anak dengan berdoa bersama, merayakan hari besar keagamaan di media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram* (Goldschmidt, 2020).

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peran orang tua yang perlu ditingkatkan adalah mendampingi anak dalam mengakses informasi di sosial media. Hasil penelitian oleh (Roy et al., 2020) menyatakan sebanyak 36.4% responden penelitian mengalami distress yang berhubungan dengan pemberitaan Covid-19 di sosial media. Peran orang tua dalam "*Co-engagement with media and 'co-viewing'*" dapat membantu anak untuk belajar tentang pandemi Covid-19 dengan bahasa yang mudah dipahami anak (Goldschmidt, 2020). *American Psychological Association* memberikan rekomendasi untuk menjaga hubungan melalui sosial media untuk saling bertukar perasaan cemas dan merasa sendiri dengan teman sebaya. Sosial media dapat dijadikan sebagai media untuk menyalurkan bakat, ketrampilan, dan menjaga emosi anak tetap stabil (Király et al., 2020). Berikut adalah dokumentasi kegiatan pada tahap evaluasi dengan penilaian *pre* dan *post-test*, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan pada Tahap Evaluasi dengan Penilaian pre-test dan post-test

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan tentang peran orang tua dalam perilaku pencegahan transmisi Covid-19 pada anak usia sekolah dengan hasil nilai *post-test* prosentase masing-masing jawaban yang benar sebesar 100%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan peran orang tua dalam perilaku pencegahan transmisi Covid-19 pada anak usia sekolah. Adapun saran yakni (1) perawat dapat menerapkan pendidikan kesehatan terstruktur dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan HBM dalam upaya peningkatan pengetahuan dan peran orang tua dalam perilaku pencegahan transmisi Covid-19 pada anak usia sekolah; (2) kader, *stakeholder*, puskesmas, dan masyarakat agar melakukan kegiatan sosialisasi upaya pencegahan transmisi Covid-19 pada anak usia sekolah; dan (3) puskesmas, kader kesehatan, bersama dengan institusi dapat bekerjasama dan berkolaborasi dalam pencegahan transmisi Covid-19 pada anak usia sekolah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta yang telah mendukung dan memfasilitasi pembiayaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Altena, E., Baglioni, C., Espie, C. A., Ellis, J., Gavrilloff, D., Holzinger, B., Schlarb, A., Frase, L., Jernelöv, S., & Riemann, D. (2020). Dealing with sleep problems during home confinement due to the COVID-19 outbreak: Practical recommendations from a task force of the European CBT-I Academy. *Journal of Sleep Research, 29*(4), 1–7. <https://doi.org/10.1111/jsr.13052>
- Asyary, A., & Veruswati, M. (2020). Sunlight exposure increased Covid-19 recovery

- rates: A study in the central pandemic area of Indonesia. *Science of The Total Environment*, *729*(January), 139016. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.139016>
- Bai, R., Wang, Z., Liang, J., Qi, J., & He, X. (2020). The effect of the COVID-19 outbreak on children's behavior and parents' mental health in China: A research study. *Research Square*, 1–21. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-22686/v1>
- Costa, M. F. (2020). Health belief model for coronavirus infection risk determinants. *Revista de Saúde Pública*, *54*, 47. <https://doi.org/10.11606/s1518-8787.2020054002494>
- Culp, W. C. (2020). Coronavirus Disease 2019. *A & A Practice*, *14*(6), e01218. <https://doi.org/10.1213/XAA.0000000000001218>
- Dalton, L., Rapa, E., & Stein, A. (2020). Protecting the psychological health of children through effective communication about COVID-19. *The Lancet Child & Adolescent Health*, *4*(5), 346–347. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30097-3](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30097-3)
- Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., Jiang, Z., & Tong, S. (2020). Epidemiology of COVID-19 Among Children in China. *Pediatrics*, *145*(6), e20200702. <https://doi.org/10.1542/peds.2020-0702>
- Du, W., Yu, J., Wang, H., Zhang, X., Zhang, S., Li, Q., & Zhang, Z. (2020). Clinical characteristics of COVID-19 in children compared with adults in Shandong Province, China. *Infection*, *48*(3), 445–452. <https://doi.org/10.1007/s15010-020-01427-2>
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children. *Journal of Pediatric Nursing*, *53*(xxxx), 88–90. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>
- Hong, H., Wang, Y., Chung, H.-T., & Chen, C.-J. (2020). Clinical characteristics of novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) in newborns, infants and children. *Pediatrics & Neonatology*, *61*(2), 131–132. <https://doi.org/10.1016/j.pedneo.2020.03.001>
- Király, O., Potenza, M. N., Stein, D. J., King, D. L., Hodgins, D. C., Saunders, J. B., Griffiths, M. D., Gjoneska, B., Billieux, J., Brand, M., Abbott, M. W., Chamberlain, S. R., Corazza, O., Burkauskas, J., Sales, C. M. D., Montag, C., Lochner, C., Grünblatt, E., Wegmann, E., ... Demetrovics, Z. (2020). Preventing problematic internet use during the COVID-19 pandemic: Consensus guidance. *Comprehensive Psychiatry*, *100*, 152180. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2020.152180>
- Kumar, D. (2020). Corona Virus: A Review of COVID-19. *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, *1*(4), 8–25. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.51418>
- Ministry of Health of Republic Indonesia. (2020). Emerging infection info. In *Ministry of Health of Republic Indonesia*. Ministry of Health of Republic Indonesia. <https://covid19.kemkes.go.id/>
- Narzisi, A. (2020). Handle the Autism Spectrum Condition During Coronavirus (COVID-19) Stay At Home period: Ten Tips for Helping Parents and Caregivers of Young Children. *Brain Sciences*, *10*(4), 207. <https://doi.org/10.3390/brainsci10040207>
- Prime, H., Wade, M., & Browne, D. T. (2020). Risk and resilience in family well-being during the COVID-19 pandemic. *American Psychologist*, *75*(5), 631–643. <https://doi.org/10.1037/amp0000660>
- Roy, D., Tripathy, S., Kar, S. K., Sharma, N., Verma, S. K., & Kaushal, V. (2020). Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Psychiatry*, *51*(January), 102083. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102083>
- Szabo, T. G., Richling, S., Embry, D. D., Biglan, A., & Wilson, K. G. (2020). From

- Helpless to Hero: Promoting Values-Based Behavior and Positive Family Interaction in the Midst of COVID-19. *Behavior Analysis in Practice*, 13(3), 568–576. <https://doi.org/10.1007/s40617-020-00431-0>
- Weaver, M. S., & Wiener, L. (2020). Applying Palliative Care Principles to Communicate With Children About COVID-19. *Journal of Pain and Symptom Management*, 60(1), e8–e11. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2020.03.020>
- Zhang, J., Shuai, L., Yu, H., Wang, Z., Qiu, M., Lu, L., Cao, X., Xia, W., Wang, Y., & Chen, R. (2020). Acute stress, behavioural symptoms and mood states among school-age children with attention-deficit/hyperactive disorder during the COVID-19 outbreak. *Asian Journal of Psychiatry*, 51(April), 102077. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102077>
- Zhong, B.-L., Luo, W., Li, H.-M., Zhang, Q.-Q., Liu, X.-G., Li, W.-T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>